

## **Strategi Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar**

**Mutmainah Putri Rizki<sup>1</sup>, Maryono<sup>2</sup>, Violita Zahyuni<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Jambi

Email: [mutmainahputri4@gmail.com](mailto:mutmainahputri4@gmail.com), [maryono@unja.ac.id](mailto:maryono@unja.ac.id), [violitazahyuni0692@unja.ac.id](mailto:violitazahyuni0692@unja.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa kelas V di SDN 34/I Teratai. Penelitian ini dilakukan di kelas VA SDN 34/I Teratai pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang guru terapkan dalam upaya mengembangkan karakter disiplin siswa, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VA SDN 34/I Teratai hal yang dilakukan guru yaitu mengidentifikasi perilaku siswa, membuat peraturan kelas, membuat konsekuensi dan memberi peringatan kepada siswa yang melanggar peraturan. Peraturan yang dibuat guru merupakan pengembangan dari tata tertib sekolah dan penyesuaian terhadap perilaku siswa di kelas. Strategi guru dalam mengembangkan kedisiplinan siswa yaitu dengan bentuk keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah. Bentuk keteladanan yang dilakukan di sekolah tersebut guru selalu menunjukkan perilaku yang disiplin berupa hadir ke sekolah tepat waktu, mengenakan seragam sesuai jadwal hari yang telah ditentukan, karena sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang disiplin. Sebagai contoh atau panutan sebagai teladan, guru harus senantiasa memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa, karena bagaimana siswa akan berdisiplin jika guru yang sebagai panutan tidak menunjukkan sikap disiplin tersebut. Sebagai pengendali, guru mampu mengendalikan seluruh perilaku siswanya. Strategi untuk mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan pada anak. Melalui pembiasaan, anak tidak hanya belajar benar dan salah saja tetapi anak akan merasakan dan dapat membedakan nilai baik dan tidak baik serta anak akan bersedia melakukannya atau tidak melakukannya. Suatu tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan, maka akan sangat sulit untuk mengubah atau menghilangkannya.

**Kata Kunci:** *Strategi Pengembangan, Disiplin*

### **Abstract**

This study aims to describe the teacher's strategy in developing the disciplined attitude of fifth grade students at SDN 34/I Teratai. This research was conducted in class VA of SDN 34/I Teratai in the odd semester of the 2021/2022 academic year. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. Data was collected through observation, interviews and documentation. Test the validity of the data in this study using source triangulation and technical triangulation. The results of this study indicate that the strategies that the teacher applies in an effort to develop the disciplined character of students, based on the results of observations and

interviews with class VA teachers at SDN 34/I Lotus, what teachers do are to identify student behavior, make class rules, make consequences and give warnings to students. who broke the rules. The rules made by the teacher are the development of school rules and adjustments to student behavior in the classroom. The teacher's strategy in developing student discipline is in the form of exemplary, habituation and school culture. The form of exemplary carried out at the school, the teacher always shows disciplined behavior in the form of coming to school on time, wearing a uniform according to a predetermined day schedule, because as a supervisor the teacher must strive to guide and direct student behavior in a disciplined direction. As an example or role model as an example, the teacher must always show good disciplinary behavior to students, because how will students be disciplined if the teacher who is a role model does not show such discipline. As a controller, the teacher is able to control all the behavior of his students. Strategies to develop and implement character education can be done through habituation in children. Through habituation, children not only learn right and wrong, but children will feel and can distinguish good and bad values and children will be willing to do it or not. A behavior that is obtained by habituation, it will be very difficult to change or eliminate it.

**Keywords:** *Development Strategy, discipline*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dipercaya dapat menyejahterakan hidup manusia. Salah satu bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia ialah dengan pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat menggunakan potensi keagamaannya untuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta kemampuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kehidupan yang disiplin harus benar-benar dilatih dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan ini orang benar-benar terlatih dan dapat mengalami kehidupan yang bermakna, orang akan selalu mendapatkan kepercayaan dari orang lain karena rasa disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Disiplin yang kuat akan selalu membangkitkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri seseorang dalam memenuhi tugas atau tanggung jawabnya dalam hidup. Kompetensi Inti merupakan kompetensi utama yang diuraikan ke dalam beberapa aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik di setiap jenjang dan muatan pelajaran. Menurut Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 yaitu kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik setiap tingkat kelas. Kompetensi ini tidak diajarkan langsung dalam pembelajaran, melainkan setiap muatan pelajaran harus memiliki tujuan yang sama dengan rumusan kompetensinya. Fungsi Kompetensi Inti sebagai acuan untuk mengorganisasi Kompetensi Dasar. Artinya seluruh kegiatan pembelajaran yang dikembangkan melalui Kompetensi Dasar harus tunduk dan selaras dengan Kompetensi Inti. Menurut Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, Kompetensi Inti mencakup 4 dimensi yaitu Kompetensi Inti sikap spiritual (KI-1); Kompetensi Inti sikap sosial (KI-2); Kompetensi Inti pengetahuan (KI-3); Kompetensi Inti keterampilan (KI-4). Penelitian ini membahas Kompetensi Inti sikap sosial (KI-2) salah satu sikap sosial tersebut adalah sikap disiplin.

Apa yang terjadi di SDN 34/I Teratai adalah sekolah ini memiliki aspek kedisiplinan. Kondisi perilaku kedisiplinan di SDN 34/I Teratai dibuktikan dengan siswa disiplin waktu yaitu tepat waktu dalam belajar, datang dan pulang sekolah tepat waktu, tidak meninggalkan kelas atau membolos saat proses pembelajaran berlangsung, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Kemudian dibuktikan dengan siswa disiplin perbuatan yaitu tertib berpakaian rapi sesuai jadwal pemakaian seragam, setiap hari siswa rutin melakukan piket pagi, menyanyikan lagu Indonesia Raya, berjabat tangan dengan guru, kemudian sembari berbaris rapi berjalan menuju kelas masing-masing, tidak malas dalam belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa SDN 34/I Teratai sudah dilakukan, karena terbukti siswa patuh dan tertib pada peraturan yang berlaku di sekolah dan terbiasa berperilaku yang mencerminkan karakter disiplin.

Dari pembahasan serta permasalahan di atas, rumusan masalahnya adalah 1) Bagaimana strategi guru dalam memberikan keteladanan untuk mengembangkan karakter disiplin siswa di SDN 34/I Teratai?, 2) Bagaimana strategi guru dalam melakukan pembiasaan kepada siswa untuk mengembangkan karakter disiplin siswa di SDN 34/I Teratai?, 3) Bagaimana strategi guru dalam menerapkan budaya sekolah pada siswa untuk mengembangkan karakter disiplin siswa di SDN 34/I Teratai?

Dari apa yang dirumuskan permasalahan di atas, bisa diketahui tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan proses strategi guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa kelas V di SDN 34/I Teratai, baik itu strategi guru dalam memberikan keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah.

### **Pengertian Strategi**

Strategi merupakan pola yang dirancang dan ditentukan dengan sengaja untuk pelaksanaan suatu kegiatan atau tindakan, (Majid, 2013:3). Secara umum, strategi didefinisikan sebagai gambaran arah tindakan yang diambil guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yang diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-siswa, ketika mewujudkan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Strategi adalah suatu garis besar arah tindakan yang diambil guna mencapai tujuan. Strategi belajar mengajar dapat diartikan pola umum kegiatan yang dilakukan guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (Badar, 2014:169).

Strategi merupakan suatu taktik yang digunakan oleh guru dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

### **Komponen-komponen Strategi**

Gulo (2008:8-9) komponen strategi pembelajaran atau belajar mengajar terbagi menjadi 7 (tujuh) antara lain: 1) Tujuan pengajaran, 2) Guru, 3) Peserta Didik, 4) Materi Pelajaran, 5) Media Pengajaran, 6) Faktor Administratif dan Finansial.

Komponen strategi pembelajaran terdapat 5 komponen yakni: (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi siswa, (4) tes, (5) kegiatan lanjutan, (Dick dan Carey, 2016:995).

Komponen strategi pembelajaran terdapat beberapa komponen yang sesuai dengan kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, metode pembelajaran, media pembelajaran, alokasi waktu dan pengelolaan kelas supaya pembelajaran dapat mencapai tujuannya dengan baik.

### **Nilai-nilai Pembentuk Karakter**

Gunawan (2017:33-35) memaparkan nilai karakter dikelompokkan menjadi 5 nilai yaitu 1) Nilai karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa; 2) Nilai karakter berhubungan dengan diri sendiri; 3) Nilai karakter berhubungan dengan sesama; 4) Nilai karakter berhubungan dengan lingkungan; 5) Nilai berkaitan dengan kebangsaan, nasionalis dan menghargai keberagaman.

Mansur (2016:29-30) terdapat 18 nilai-nilai pembentuk karakter diantaranya adalah: 1. Religius, sikap dan perilaku taat menjalankan ajaran agamanya; 2. Jujur, tingkah laku sebagai orang yang selalu dapat dipercaya; 3. Toleransi, menghargai perbedaan agama, ras, pendapat, sikap dan perilaku; 4. Disiplin, tindakan perilaku tertib dan patuh berbagai aturan dan ketentuan; 5. Kerja keras, perilaku serius dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan pekerjaan serta menyelesaikan tugas dengan semaksimal mungkin; 6. Kreatif, menciptakan sesuatu yang baru dari yang telah dimiliki; 7. Mandiri, sikap yang tidak bergantung pada orang lain; 8. Demokratis, menghargai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain; 9. Rasa Ingin Tahu, berupaya untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan meluas; 10. Semangat Kebangsaan, sikap yang berupaya dalam kepentingan bangsa; 11. Cinta Tanah Air, sikap setia, peduli terhadap negara bangsa sendiri; 12. Menghargai Prestasi, sikap menghargai hasil yang sudah tercapai dan berguna bagi masyarakat; 13. Bersahabat/Komunikatif, sikap seseorang dalam bekerjasama, bergaul dan berkomunikasi; 14. Cinta Damai, seseorang terhadap orang lain terasa bahagia dan aman di hadapannya; 15. Gemar Membaca, sikap yang sangat menyukai membaca yang bermanfaat untuk dirinya; 16. Peduli Lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi; 17. Peduli Sosial, memberi dan membantu bagi mereka yang membutuhkan; 18. Tanggung Jawab, sikap seseorang dalam melaksanakan dengan baik tugas dan kewajibannya.

### **Strategi Pengembangan Disiplin**

1) Keteladanan, diartikan yaitu menghargai ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada pendidik (Aqib, 2011:86). Keteladanan guru merupakan hal-hal yang baik dari guru menjadi ujung tombak sehingga siswa diharapkan menjadi generasi tangguh bagi bangsa.

2) Pembiasaan, metode pembiasaan dalam psikologi pendidikan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan, Fadhillah (2013:172).

3) Budaya Sekolah, pola nilai-nilai. Prinsip-prinsip, tradisi-tradisi yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah, Zamroni (2011:111).

### **Pengertian Disiplin**

Disiplin merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri sendiri berupa aturan, aturan tersebut diterapkan oleh personal terkait atau dari luar agar siswa dapat belajar lebih maju dan siswa harus disiplin di sekolah, di rumah dan di perpustakaan, (Saputro, 2012:81).

Disiplin dapat ditegakkan dan diajarkan kepada siswa dengan menetapkan beberapa aturan yang harus dipatuhi, (Fadlillah dan Khorida, 2013:192). Aturan-aturan tersebut senantiasa digunakan dan dilaksanakan, agar siswa patuh pada kedisiplinan setiap kali melakukan segala aktivitas dan menjadi karakter dalam kehidupannya.

### **Indikator Disiplin**

Panduan Penilaian K13 Sekolah Dasar Edisi Revisi (2018:23) disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator sikap disiplin yaitu 1) Mengikuti peraturan yang ada di sekolah; 2) Tertib dalam melaksanakan tugas; 3) Hadir di sekolah tepat waktu; 4) Masuk kelas tepat waktu; 5) Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi; 6) Tertib menaati peraturan sekolah; 7) Melaksanakan piket kebersihan kelas; 8) Mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah tepat waktu; 9) Membagi waktu belajar dan bermain dengan baik; 10) Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya; 11) Tidak pernah terlambat masuk kelas.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena memahami fenomena tentang pengalaman topik penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara holistik dan deskriptif berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah yang khusus dan menggunakan berbagai metode alamiah, (Sugiyono, 2013:8). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Djarm'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena penulis ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Proses penggalan data dilakukan dengan jalan hadir secara langsung di lokasi penelitian. Sebab, kehadiran peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Lokasi penelitian ini adalah di SDN 34/I Teratai. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: 1) observasi dilakukan saat kegiatan penelitian berlangsung dengan maksud untuk melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari persiapan mengajar, menggunakan strategi pengembangan, penyampaian materi dan sikap atau perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VA SDN 34/I Teratai; 2) wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wali kelas VA, siswa kelas VA dan wali murid kelas VA, dan 3) dokumentasi berupa foto-foto sekolah, foto siswa kelas VA yang menunjukkan sikap disiplin, data sekolah. Metode dokumentasi sebagai pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas VA, siswa kelas VA dan wali murid kelas VA.

Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: 1. Reduksi Data, data yang didapatkan di lapangan akan dipilih mana yang relevan dan tidak relevan. Data yang relevan akan dipertahankan sedangkan data yang tidak relevan akan peneliti reduksi atau tidak digunakan; 2) Data *Display*, data yang didapatkan akan dinarasikan menurut tema-tema yang faktanya terjadi di

lapangan; 3) Verifikasi , data yang didapatkan di lapangan akan dikonfirmasi ke sumber data untuk meninjau apakah data tersebut (yang telah dinarasikan) oleh penulis sudah sesuai dengan pandangan sumber data; 4) Pemaknaan Data , Tema-tema yang diberikan kepada data akan diartikan sedemikian rupa agar keluar temuan-temuan penelitian yang diharapkan dari data. Temuan-temuan ini akan di analisis kembali secara lebih mendalam sesuai dengan hasil-hasil penelitian yang relevan, membandingkan kelebihan dan kekurangan temuan ini dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya, sehingga nampak dengan jelas pembaruan dari masing-masing penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Keteladanan, kerja sama antara kepala sekolah, wali kelas dan orang tua siswa harus terus ditingkatkan agar proses pembentukan karakter tercapai. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Orang tua juga merupakan pendidik dan pelindung utama yang selalu didambakan bagi setiap anak, sehingga orang tua harus lebih intens dalam memperhatikan tumbuh kembang anak. Berdasarkan pernyataan dari informan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru selalu membina dan membangun karakter disiplin pada diri siswa dengan membiasakan siswa untuk mengenakan seragam sesuai dengan hari dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Mengenai keteladanan dalam mengembangkan karakter disiplin siswa, peneliti menemukan faktor yang sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga terutama orang tua juga mempunyai tugas dan tanggung jawab penuh terhadap anak. Orang tua perlu memperhatikan tumbuh kembang anak mengawasi lingkungan bermain, teman bermain, siswa juga lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah. Guru dianggap paling benar dan dijadikan contoh oleh para siswa. Diperlukan pula kerja sama yang erat antara guru dan orang tua siswa agar pengembangan karakter disiplin pada siswa berjalan dengan baik, kemudian dalam hal tujuan pendidikan juga akan tercapai jika ada kerja sama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. Pembiasaan, sekolah juga guru dapat menerapkan suatu pembiasaan melalui penekanan atau tuntutan setiap harinya terhadap pembelajaran, nasihat dan kebiasaan sehari-hari agar siswa dapat selalu melakukan kebiasaan tersebut tanpa disadarinya siswa telah menerapkan pembiasaan sikap disiplin dalam dirinya. Guru harus senantiasa memberikan pembiasaan yang baik pada siswanya terutama dalam pengembangan karakter dengan menjalankan nilai-nilai sikap sosial dan religius dalam dirinya. Mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk membentuk akhlak bagi siswa. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pembiasaan yang dilakukan guru terkait penerapan pendidikan karakter disiplin yaitu menerapkan pembiasaan terhadap diri sendiri terlebih dahulu dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru memberikan contoh seperti guru selalu datang sebelum bel masuk berbunyi, berpakaian dengan rapi dan mengenakan seragam sesuai dengan jadwal hari yang telah ditentukan. Melihat guru yang menerapkan sikap disiplin dalam dirinya, maka dengan begitu siswa dan wali murid meniru pembiasaan yang dilakukan guru. Wali murid mengantar anak-anaknya sebelum bel masuk berbunyi dan memperhatikan pakaian anak-anaknya agar sesuai dengan jadwal pemakaian seragam serta memperhatikan kelengkapan alat tulis anak-anaknya. Guru yang tidak hanya meminta para siswa untuk melakukan hal disiplin

tersebut namun guru juga ikut melaksanakannya. Guru selalu menghargai pendapat siswa, memberikan motivasi serta memberikan pujian kepada siswa ketika melakukan perbuatan yang terpuji.

3. Budaya Sekolah, pembinaan dan aturan yang ditetapkan sekolah akan membuat siswa mengetahui hal apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Dengan adanya tujuan disiplin siswa dapat belajar hidup dengan aturan yang baik dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan. Dengan adanya aturan atau tata tertib tentunya sekolah memiliki ketertiban, keberhasilan penyelenggaraan program-program sekolah, tercapainya tujuan pendidikan dan keamanan di lingkungan sekolah. Dengan adanya tujuan disiplin akan melatih siswa agar mampu mengatur dirinya sendiri dengan baik dan dapat mengontrol tingkah laku serta dapat mengerjakan tugasnya secara optimal dan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari rumusan masalah serta pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung tercapainya keberhasilan strategi yang guru terapkan dalam mengembangkan karakter disiplin siswa yaitu dalam membuat peraturan mengenai keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah. Nilai-nilai pembentuk pendidikan karakter terdapat 18 karakter dan diharapkan nilai-nilai tersebut dapat tertanam dan diterapkan siswa dan bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya dalam mengembangkan karakter dilakukan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran dan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas serta luar sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan sekolah merupakan hal penting yang tidak bisa diabaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan memiliki tujuan yaitu agar orang tua dapat melakukan program pendidikan karakter disiplin yang dikembangkan di sekolah dalam kegiatan sehari-hari di rumah. Kemudian orang tua juga akan memberikan informasi tentang berbagai hal terkait dengan kegiatan atau perilaku anak di rumah. Jika perilaku tersebut positif maka diberikan penguatan. Sementara jika perilaku siswa menyimpang atau negatif maka bersama-sama antara orang tua dan guru mencari jalan keluar untuk mengatasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhmad, S. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Alma, B. 2010. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, I. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT bumi Aksara.
- Al-Tabany & Badar, T.I. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Adawiyah, R. 2018. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas X MAN 2 Pasuruan. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dick and Carey. 2005. *Komponen Strategi Pembelajaran*. Tersedia: [http://Komponen strategi pembelajaran /2005/08/17/](http://Komponen%20strategi%20pembelajaran/2005/08/17/). Diakses tanggal 6 Oktober 2016.
- Djam'an Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dwi Santosa, Agus. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin siswa di MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri*. Didaktika Religia. Vol.(2).1 Penerapan Pendidikan Karakter Di SD.
- Fadillah, M & Khorida, L.M. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gulo,W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Gunawan. 2017. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabet.
- PPRI. 2021. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan"(102501):1-49.
- Ratnawati Shinta. 2000. *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Rimm, S. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rusyan, A.T, dkk. 2007. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Rahman, M.A. 2011. *Pentingnya Disiplin Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Saputro, S. T., & Pardiman. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. X, No. 1. Hal. 78- 97.
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyani, N.A. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zuhairini, dkk. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.